

**HUBUNGAN SPIRITUALITAS TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN
GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI
UNIT HEMODIALISIS RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH 2
YOGYAKARTA**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh

INDAH DEPRIYANTI

20120320052

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN SPIRITUALITAS TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL
GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI UNIT HEMODIALISIS
RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

INDAH DEPRIYANTI

20120320052

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal:

24 Juni 2016

Pembimbing

Resti Yulianti Sutrisno, M.Kep, Ns, Sp.Kep.MB



(.....)

Penguji

Shanti Wardaningsih, M.Kep., Ns., Sp.Jiwa., Ph.D



(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat., HNC

Correlation among Spirituality with Quality of Life to Patient Chronic Kidney Disease Who Get a Treatment Hemodialysis in PKU Muhammadiyah 2 Hospital Yogyakarta

Indah Depriyanti¹, Resti Yulianti Sutrisno, M.Kep, Ns, Sp.Kep.MB²

¹Mahasiswa Ilmu Keperawatan FKIK UMY, ²Dosen Ilmu Keperawatan FKIK UMY

ABSTRACT

Background:Chronic kidney disease (CKD) patients with hemodialysis always increase every year. Patients with CKD have a physical problem but there will be a range of issues, one of them psychological problem. The psychological problem will effect the spirituality of patient that can influence of their quality of life.

Objective:The aim of this study was to determine the correlation among spirituality withquality of lifeto patient CKD who get a treatment hemodialysis in PKU Muhammadiyah 2 Hospital Yogyakarta.

Methods:The study was quantitative research using cross sectional approach. This study was conducted in April 2016.The study population was total patient of CKD with hemodialysis in PKU Muhammadiyah 2 Hospital Yogyakarta. The sample in this study was 85 respondents with total sampling technique. Data was collected using questionnaires, data analysis was using correlation with *Spearman (r_s)* test.

Results:The results showed significance correlation with $\rho=0,000$ ($\rho<0,05$)

Conclusion: There is a Correlation among Spirituality withQuality of lifeto Patient Chronic Kidney Disease Who Get a Treatment Hemodialysis in PKU Muhammadiyah 2 Hospital Yogyakarta

Keywords: Chronic Kidney disease, Hemodialysis, Spirituality, Quality of Life

Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Unit Hemodialisis RS PKU Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Indah Depriyanti¹, Resti Yulianti Sutrisno, M.Kep, Ns, Sp.Kep.MB²

¹Mahasiswa Ilmu Keperawatan FKIK UMY, ²Dosen Ilmu Keperawatan FKIK UMY

INTISARI

Latar Belakang: Pasien gagal ginjal kronik yang melakukan hemodialisis atau cuci darah saat ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pasien dengan penyakit kronik tidak hanya mengalami gangguan dari segi fisik tetapi juga akan mengalami berbagai masalah, salah satunya masalah psikologis. Dampak dari masalah psikologis ini akan mempengaruhi tingkat spiritualitas terhadap kualitas hidup pasien dalam menjalankan aktivitas mereka sehari-hari.

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara spiritualitas terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di Unit Hemodialisis RS PKU Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2016. Populasi penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 orang diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, analisa data dilakukan dengan menggunakan uji Korelasi *Spearman* (r_s) dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan $\rho=0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ (5%) sehingga ρ value $< \alpha$ (0,05).

Kesimpulan: Ada hubungan antara spiritualitas terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di Unit Hemodialisis RS PKU Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Kata Kunci: Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisis, Spiritualitas, Kualitas Hidup

Pendahuluan

Gagal ginjal kronis merupakan gangguan fungsi renal yang progresif dan ireversibel dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan terjadinya uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain di dalam darah) (Brunner & Suddarth, 2002).

Pasien dikatakan mengalami gagal ginjal kronik apabila terjadi kerusakan ginjal yang terjadi selama atau lebih tiga bulan dengan laju filtrasi glomerulus kurang dari 60 ml/men/1.73 m² (*The Kidney Outcomes Quality Initiative (K/DOQI) of National Kidney Foundation* (NKF), 2009).

Terapi pengganti ginjal menjadi satu satunya pilihan bagi klien dengan penyakit ginjal tahap akhir untuk mempertahankan fungsi tubuh (Le Mone & Burke, 2008). Salah satu terapi ginjal yang banyak dijadikan pilihan oleh pasien adalah hemodialisis.

Penderita gagal ginjal kronis terus meningkat setiap tahunnya, berdasarkan data *Centers For Disease Control And Prevention* (CDC) tahun 2012, lebih dari 10% atau lebih dari 20 juta orang mengalami gagal ginjal kronik. Prevalensi penderita gagal ginjal kronis menurut data dari PT. Asuransi Kesehatan jumlah penderita gagal ginjal kronik di Indonesia pada tahun 2011 berjumlah 23.261 orang, sedangkan pada tahun 2012 terjadi peningkatan yaitu 24.141 orang. Pasien gagal ginjal kronik yang melakukan hemodialisis di dunia diperkirakan berjumlah 1,4 juta orang dengan insidensi pertumbuhan 8% pertahun (WHO, 2013). Berdasarkan data dari Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah (2016), pada bulan April tahun 2016 jumlah pasien yang melakukan hemodialisis berjumlah 130 pasien.

Menurut Rustina (2012), pasien hemodialisis jangka panjang akan sering merasa khawatir terhadap kondisi

sakitnya yang tidak bisa diramalkan. Selain itu, pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis akan mengalami berbagai masalah yang dapat menimbulkan perubahan atau ketidakseimbangan yang meliputi biologi, psikologi, sosial dan spiritual pasien (Charuwanno, 2005).

Masalah - masalah tersebut juga akan berdampak pada kegiatan mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan dapat mempengaruhi kualitas hidup dari pasien. Menurut WHO (2004), kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dan konteks budaya serta sistem nilai dimana mereka hidup dan dalam hubungannya dengan tujuan individu, harapan, standar, dan perhatian.

Seseorang dengan penyakit kronis sering menderita gejala yang dapat melumpuhkan dan mengganggu kemampuan untuk melanjutkan gaya hidup normal mereka. Kekuatan spiritualitas dapat menjadi faktor penting

bagi seseorang dalam menghadapi perubahan yang diakibatkan oleh penyakit kronis. Aktifitas spiritual akan mempunyai dampak yang positif bagi seseorang, dimana aktivitas tersebut dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi disaat seseorang sakit dan akan mempengaruhi kualitas hidup orang tersebut (Potter & Perry, 2007).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara spiritualitasterhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2016.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya kebutuhan spiritual pasien serta dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan antara tingkat

spiritualitasterhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Metode Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Correlational* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 130 responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi dengan menggunakan teknik *sampling total sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner spiritualitas (*WHOQOL – SRPB*) dan kualitas hidup (*WHOQOL – BREF*). Kedua kuesioner tersebut berasal dari WHO yang telah diuji validitas dan reliabilitas sehingga kedua kuesioner tersebut telah valid dan reliabel. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden dan analisa bivariat dengan

menggunakan uji Korelasi *Spearman* (r_s).

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	f	Presentase (%)
Umur (n=85)		
Dewasa Awal (20-39 tahun)	18	21,2
Dewasa Tengah (40-60 tahun)	55	64,7
Lanjut Usia (>60 tahun)	12	14,1
Jenis Kelamin (n=85)		
Laki-laki	59	69,4
Perempuan	26	30,6
Pendidikan Terakhir (n=85)		
Tidak sekolah	3	3,5
SD	7	8,2
SMP	11	12,9
SMA	47	55,3
S1	14	16,5
S2	3	3,5
Pekerjaan (n=85)		
Tidak bekerja/ Ibu Rumah Tangga	32	37,6
Buruh	8	9,4
Wiraswasta	22	25,9
PNS	5	5,9
Swasta	12	14,1
Pensiunan	6	7,1
Agama (n=85)		
Islam	84	98,8
Katolik	1	1,2
Lama Hemodialisa (n=85)		
<6 bulan	6	7,1
6-12 bulan	11	12,9
>12 bulan	68	80,0
Total	85	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia yang terbanyak adalah usia dewasa tengah (40-60 tahun) sebanyak 55 responden (64,7%) dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 59 responden (69,4%). Responden sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 22 responden (25,9%) dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 47 responden (55,3%). Sebagian besar agama yang dianut responden adalah agama islam sebanyak 84 responden (98,8%). Berdasarkan lamanya menjalani hemodialisis, sebagian besar responden sudah menjalani hemodialisis lebih dari satu tahun yaitu sebanyak 68 responden (80,0%).

Tabel 2
Karakteristik Spiritualitas Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis

Tingkat Spiritualitas	f	Presentase (%)
Tinggi	47	55,3
Sedang	18	21,2
Rendah	20	23,5
Total	85	100,0

Sumber: Data Primer (2016)

Tabel 2 menjelaskan gambaran spiritualitas responden di Unit Hemodialisis RS PKU Muhammadiyah 2 Yogyakarta terbanyak berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 47 orang (55,3%).

Tabel 3
Karakteristik Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis

Tingkat Kualitas Hidup	f	Presentase (%)
Sangat Buruk	-	-
Buruk	3	3,5
Biasa-biasa Saja	37	43,5
Baik	45	52,9
Sangat Baik	-	-
Total	85	100,0

Sumber: Data Primer (2016)

Tabel 3 menjelaskan gambaran kualitas hidup responden di Unit Hemodialisis RS PKU Muhammadiyah 2 Yogyakarta terbanyak berada di kategori baik yaitu sebanyak 45 orang (52,9%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4
Distribusi Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis

Spiritualitas	Kualitas Hidup			r	p
	Baik	Biasa-biasa saja	Buruk		
Rendah	6	11	3	0,435	0,000
Sedang	7	11	0		
Tinggi	32	15	0		
Total	45	37	3	85	

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4 analisis hubungan spiritualitas terhadap kualitas hidup dengan menggunakan uji Korelasi *Spearman* (r_s) diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan terdapat korelasi yang bermakna antara spiritualitas dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2016. Nilai Korelasi *Spearman* (r_s) sebesar 0,435 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 85 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia dewasa tengah (40-60 tahun) sebanyak 55 orang (64,7%). Berdasarkan penelitian Ana *et al* (2013) di Brazil, usia rata-rata pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis adalah 51.90 tahun dengan

rentang usia 28-76 tahun. Wilson (2005) mengatakan pada usia ≥ 40 tahun akan terjadi penurunan $\pm 10\%$ jumlah nefron fungsional setiap sepuluh tahunnya setelah pasien berumur 40 tahun akibat nefrosklerosis dan glomerulosklerosis. Konsekuensinya sirkulasi darah ke organ lain terganggu, terutama pada ginjal. Ginjal secara signifikan akan mengalami penurunan fungsi filtrasi dan dalam jangka waktu lama akan mengakibatkan kerusakan fungsi ginjal dan harus diterapi hemodialisis.

b. Jenis Kelamin

Mayoritas jenis kelamin responden yang menjalani hemodialisis dalam penelitian ini adalah laki-laki berjumlah 59 orang (69,4%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Desitasari (2014) yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden yang menjalani hemodialisis berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden (61,1%).

Jumlah pasien pria yang lebih banyak dari wanita kemungkinan dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah pembentukan batu renal lebih banyak diderita oleh laki-laki karena saluran kemih pada laki-laki lebih panjang sehingga pengendapan zat pembentuk batu lebih banyak dari pada wanita. Laki-laki juga lebih banyak mempunyai kebiasaan yang dapat mempengaruhi kesehatan seperti merokok, minum kopi, alkohol dan minuman suplemen yang dapat memicu terjadinya penyakit sistemik yang dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal (Smeltzer & Bare, 2008).

c. Pendidikan Terakhir

Mayoritas pendidikan dalam penelitian ini adalah SMA sebanyak 47 orang (55,3%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desitasari (2014) yang menyatakan bahwa mayoritas responden yang menjalani hemodialisis berpendidikan SMA sebanyak 12 responden (33,3%),

Menurut Kusumawardani (2010) dalam penelitiannya, penderita yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas juga memungkinkan pasien itu dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Status pengetahuan seseorang tentang penyakit gagal ginjal kronis dapat mempengaruhi kemampuannya dalam memilih dan memutuskan terapi hemodialisis yang sesuai dengan kondisinya, dengan pengambilan keputusan yang tepat, ketaatan klien dalam menjalani terapi hemodialisis dapat dipertahankan.

d. Pekerjaan

Responden dalam penelitian ini sebagian besar tidak bekerja yaitu sebanyak 32 orang (37,6%), dimana pasien mengatakan berhenti bekerja

sejak mengetahui bahwa dirinya menderita GJK dan harus menjalani terapi hemodialisis secara rutin 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu. Sejalan dengan penelitian Nurchayati (2011) bahwa ditemukan sebagian besar responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 56 orang (58,9%). Hal ini dikarenakan sejak menderita penyakit gagal ginjal kronik pasien lebih cepat merasa lelah, lesu dan berbagai gejala lainnya yang membuat pasien tidak maksimal dalam bekerja. Pasien juga mengatakan bahwa waktunya banyak habis oleh karena harus bolak balik untuk menjalani terapi hemodialisis.

e. Agama

Responden dalam penelitian ini sebagian besar beragama Islam yaitu sebanyak 84 orang (98,8%) dan beragama Katolik sebanyak 1 orang (1,2%). Hal ini terjadi karena memang agama Islam merupakan agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat Provinsi DI Yogyakarta sehingga

memungkinkan mayoritas agama responden adalah islam, hal ini didukung dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik tahun 2010 bahwa masyarakat Provinsi DI Yogyakarta mayoritas menganut agama Islam.

f. Lama Hemodialisis

Sebagian besar pasien yang menjalani terapi hemodialisis dalam penelitian ini, telah menjalani terapi hemodialisis lebih dari satu kali. Responden yang menjalani terapi hemodialisis terbanyak adalah >12 bulan yaitu 68 orang (80,0%). Lama terapi paling cepat adalah 1,5 bulan dan yang terlama 96 bulan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana *et al* (2013) yang mendapatkan hasil rata-rata lama menjalani hemodialisis yaitu sebesar 43.37 bulan atau >12 bulan dengan rentang lama menjalani hemodialisis adalah 1-197 bulan. Menurut Jurnal FK Volume 1 (2014), hemodialisis idealnya dilakukan selama 10-15 jam per minggu. Frekuensi

menjalani hemodialisis dilakukan agar menyeimbangkan kembali kadar garam, air dan pH yang tidak normal akibat gagal ginjal kronik.

2. Gambaran Spiritualitas Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 85 responden yang menjalani terapi hemodialisis di unit hemodialisis RS PKU Muhammadiyah 2 Yogyakarta, didapatkan gambaran spiritualitas responden sebagian besar berada pada kategori tinggi sebanyak 47 orang (55,3%), kategori sedang sebanyak 18 orang (21,2%) dan kategori rendah sebanyak 20 orang (23,5%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fajri Alfiannur, dkk (2015) yang menyatakan bahwa pasien yang spiritualitasnya berada pada kategori tinggi sebanyak 18 orang (60,0%). Menurut Fajri Alfiannur, dkk (2015) hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki spiritualitas tinggi lebih tahu akan hikmah kejadian yang ia alami dan menjadikan kejadian tersebut sebagai

pelajaran serta renungan. Adanya penerimaan penyakit yang dialami, memberikan pandangan yang positif bagi pasien melalui pendekatan dengan cara beribadah dan berdoa sesuai dengan keyakinan pasien sehingga pasien dapat merasakan ketenangan di dalam batin. Selain itu, kekuatan spiritualitas dapat menjadi faktor penting bagi seseorang dalam cara menghadapi perubahan yang diakibatkan oleh penyakit kronis (Potter & Perry, 2005).

3. Gambaran Kualitas Hidup Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 85 responden yang menjalani terapi hemodialisis di unit hemodialisis RS PKU Muhammadiyah 2 Yogyakarta, didapatkan gambaran kualitas hidup responden terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 45 orang (52,9%). Hal ini kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurchayati (2011) yang menyatakan bahwa pasien yang kualitas hidupnya

berada pada kategori baik sebanyak 50 orang (52,6%).

Menurut Kantih, dkk (2014) kualitas hidup yang baik ditunjukkan dengan perasaan nyaman seseorang dalam menjalani kehidupan dan membutuhkan terapi medis untuk dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka merasa lingkungan dimana ia tinggal berkaitan dengan sarana dan prasarana kondisinya yang aman dan nyaman. Responden juga dapat menerima penampilan tubuhnya meskipun beberapa bagian terlihat kurang menarik seperti sebelumnya. Mereka memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan sehingga dapat menyediakan informasi bagi kehidupan dari hari ke hari. Secara keseluruhan mereka merasa puas dengan kehidupan yang dijalani.

Menurut penelitian Rizqina Putri, dkk (2014) kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik merupakan salah satu hal penting untuk menilai efek samping dari sebuah terapi pengobatan. Kualitas hidup dapat

menggambarkan suatu beban seorang penderita akibat penyakit yang dideritanya dan terapi yang diperolehnya. Selain itu, ketepatan dalam melakukan pengukuran kualitas hidup dapat memberikan manfaat yang baik pada penderita karena dapat mengetahui proses penyakit dan efek terapi yang diberikan kepada penderita.

4. Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Unit Hemodialisis RS PKU Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat spiritualitas tinggi yaitu sebanyak 47 orang (55,3%) dan sebagian besar responden memiliki tingkat kualitas hidup baik sebanyak 45 orang (52,9%). Data tersebut dimasukkan kedalam program SPSS 16 dan kemudian dianalisis dengan rumus korelasi *Spearman* (r_s) diperoleh hasil

signifikansi sebesar $\rho=0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ (5%) sehingga $p \text{ value} < \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_a diterima yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup responden di Unit Hemodialisis RS PKU Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2016. Hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup responden sedang yaitu dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,435$ serta dengan arah korelasi positif yang berarti searah antara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Gede Meyantara dkk (2016) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Kualitas Hidup Pada Pasien HIV/AIDS Di Yayasan Spirit Paramacitta Denpasar Tahun 2016, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah yang sangat kuat antara tingkat spiritualitas dengan tingkat

kualitas hidup dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai $\rho=0,000$ ($\rho < 0,05$).

Menurut Santrock (2005) spiritualitas yang tinggi merupakan faktor yang penting dalam hidup seseorang dimana ketika seseorang mempunyai spiritualitas yang tinggi maka orang tersebut memiliki kemampuan coping yang baik dalam menghadapi suatu masalah serta orang tersebut akan bersikap pasrah atau berserah diri terhadap keadaan yang dialaminya dan juga dapat menerima dengan ikhlas keadaannya. Pemahaman seseorang akan kebutuhan spiritualitas akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang secara psikologis, dengan kata lain spiritualitas adalah sesuatu yang menghidupkan semangat bagi penderita gagal ginjal kronik untuk mencapai kesehatan yang lebih baik.

Menurut Fenti Hasnani (2012), perkembangan spiritualitas terjadi dari waktu ke waktu setelah pasien didiagnosa gagal ginjal kronik dan harus melakukan cuci darah atau hemodialisis,

hal tersebut akan berhubungan dengan kualitas hidup pasien tersebut. Seseorang yang memiliki spiritualitas yang tinggi mampu menghadapi permasalahan yang dialami dengan baik dan tetap berperan aktif dalam menjalankan tanggung jawabnya di kehidupan ini. Penerimaan seseorang terhadap permasalahan yang dialami dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi penyakitnya sehingga kualitas hidup seseorang dapat terbentuk dengan baik (JOM Vol 2 No 2, Oktober 2015).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Unit Hemodialisis RS PKU Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2016, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Spiritualitas Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis sebagian besar berada pada kategori tinggi.

2. Tingkat Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis sebagian besar berada pada kategori baik.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara spiritualitas dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Peneliti berharap kepada semua pemberi layanan kesehatan baik di unit hemodialisis maupun di unit yang lain agar lebih intensif dan mempertahankan pelayanan spiritual bagi para pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sehingga kualitas hidup mereka akan lebih baik. Selain itu, peneliti juga berharap kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik kedepannya serta menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan untuk penelitian-penelitian di tempat lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Daftar Rujukan

Alfiannur, Fajri, dkk. 2015. *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual*

- Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. Riau: Jurnal JOM, 2015, Vol.2, No.2.
- Ana Et Al. 2013. *Association between the level of quality of life and nutritional status in patients undergoing chronic renal hemodialysis*. Brazil: Jurnal J Bras Nefrol, 2013, Vol 4, No.35.
- Bele, S, dkk. 2012. Health related quality of life and existential concern among patients with end stage renal disease. *Indian Journal of Palliative Care*, 18(2), 103-108. DOI 10.4103/0973-1075.100824.
- Brunner dan Suddarth. 2002. *Buku Keperawatan Medikal Bedah, Ed 8*. Jakarta : EGC.
- CDC. (2011). *HRQOL concepts*. Diperoleh pada tanggal 6 Juni 2016 dari <http://www.cdc.gov/hrqol/concept.html>.
- Desitasari. (2014). *Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa*. Diakses 5 Juni 2016 dari <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3463/3359>.
- Dossey, B., M., Keegan, Lynn, & Guzzetta, C. 2005. *Holistic nursing a handbook for practice*. United States of America: Jones Barlett Publishers.
- Hasnani, Fenti. 2012. *Spiritualitas dan kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks*. Jakarta : Jurnal Health Quality, 2012, Vol. 3 No.2.
- Kusumawardani, Y. A. (2010). *Hubungan karakteristik individu dengan kualitas hidup dimensi fisik pasien gagal ginjal kronik di RS Dr. Kariadi Semarang*. Diakses 6 Juni 2016 dari <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/106/jtptunimus-gdl-annyyuliaw-5289-1-abstrak.pdf>.
- Meyantara, I Gede, dkk. 2016. *Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Kualitas Hidup Pada Pasien HIV/AIDS Di Yayasan Spirit Paramacitta Denpasar*. Denpasar: Jurnal Keperawatan Community of Publishing in Nursing (COPING NERS), 2016, ISSN; 2303-1298.
- Notoadmojo, Soehidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurchayati, S. (2011). *Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di rumah sakit islam fatimah cilacap dan rumah sakit umum daerah banyumas*. Diakses 6 Juni 2016 dari <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20282431-T%20Sofiana%20Nurchayati.pdf>.
- Putri, Rizqina, dkk. 2014. *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Dengan Menggunakan Kuesioner KDQOL-SF*. Riau: April 2014.
- Potter dan Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi Empat*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.

- . 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta:EGC Salemba Medika.
- Prince SA, Wilson LM.2005. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit, Ed/6.Vol 2*.Jakarta: EGC.
- Roach, S. 2010. *Introductory gerontological nursing*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Santrock, W Jhon.(2005). *Life Span Development (Edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Smeltzer & Bare .(2008). *Textbook of medical surgical nursing vol.2*.Philadelphia: Linppincott William &Wilkins.
- Smeltzer, Suzanne dan Brenda, Bare G. 2002.*Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC.
- Suratih, Kantih, Suranah dan Riyanto. 2014.*Pengaruh Bimbingan Spiritual Islami Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Di RSUD KabupatenSemarang*. Semarang : Prosiding Konferensi Nasional II PPNI Jawa Tengah 2014.
- Widyastuti, Ratika, dkk. 2014.*Korelasi Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Indeks Massa Tubuh Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. Riau: Jurnal JOM FK, Oktober 2014, Vol.1, No.2.
- Yemima. 2013.*Mekanisme Koping Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis di RS Prof. Dr. R.D Kandou Manado*. Manado : Ejournal Keperawatan, 2013, Vol. 1 No.1.